

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi antara siswa dan guru. Keberhasilan dalam pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar mengajar tersebut. Pendidikan sebagai proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa yang optimal.

Pendidikan merupakan suatu tuntutan bagi setiap warga negara, baik yang tua maupun yang muda. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat membekali setiap sumber daya manusia dengan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan agar menjadi manusia yang berguna dikemudian hari. Selanjutnya dengan pendidikan tersebut akan menjadi motivasi bagi sumber daya manusia yang ingin mengembangkan dirinya berpartisipasi secara aktif, inovatif, dan produktif dalam pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila siswa mampu menerima dan paham terhadap kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan guru harus dapat menyampaikan materi yang menarik agar materi dapat dipahami dan dimengerti siswa. Guru diharapkan mampu memberikan materi dengan metode yang menyenangkan hal ini disebabkan, selama ini pembelajaran hanya berpusat pada guru (teacher centered), tetapi diharapkan pembelajaran itu berpusat pada siswa (student centered)

karena siswa akan lebih cepat paham terhadap suatu materi ketika mereka dilibatkan langsung pada pembelajaran.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya adalah dengan memilih model atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan, diantaranya guru, siswa dan model pembelajaran.

Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan pokok pembahasan. Di sekolah tempat saya meneliti misalnya, dalam proses pembelajaran guru belum banyak menggunakan model pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang mereka butuhkan.

Hal tersebut dengan mengajar dapat mengondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa. Oleh sebab itu, mengajar tidak harus terkait ruang/tempat atau waktu. Inti mengajar adalah kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung praktik belajar siswa secara utuh, tepat, dan baik.

Inilah alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini dan mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Disini siswa diharapkan dapat meningkatkan cara belajar dan memperoleh hasil yang ingin dicapai. Pembelajaran ekonomi di sekolah jika hanya menggunakan metode ceramah akan sangat sulit diterima oleh siswa dan sangat membosankan. Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah adalah model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dapat melibatkan keaktifan secara menyeluruh, terutama dalam hal partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa. Pada model pembelajaran ini, pengetahuan di cari dan dibentuk oleh siswa dalam upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada mereka. Sehingga penggunaan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran ini membagi siswa dalam kelompok-kelompok.

Untuk pelaksanaan pembelajaran ekonomi akan jauh lebih baik jika siswa dihadapkan pada masalah ekonomi yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun sampai saat ini ternyata masih belum sesuai yang diharapkan karena pemahaman konsep ekonomi masih sering mengecewakan. Sering siswa merasa materi ekonomi adalah sesuatu yang kurang menarik atau kurang menantang untuk dipelajari. Karena siswa merasa materi ekonomi terlalu banyak hafalan, dan guru selalu hanya memberikan materi dengan cara ceramah sehingga siswa menjadi bertambah bosan dan kurang bersemangat.

Hal inilah yang menyebabkan pemahaman siswa terhadap suatu materi ekonomi menjadi sangat rendah dan bingung ketika dihadapkan pada dunia nyata. Berbeda dengan pembelajaran kontekstual yang berpijak pada pandangan konstruktivisme yang mengarahkan bagaimana cara menghubungkan materi pelajaran ekonomi pada kehidupan sehari-hari.

Guru dalam pembelajaran bertindak untuk mengatur, menyiapkan dan membantu siswa sehingga tercipta kondisi belajar yang kondusif. Agar upaya tersebut berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar, siswa dapat aktif, interaktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran ekonomi kelas X IPS³ di SMA Negeri 1 Telaga Kab. Gorontalo menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum melibatkan siswa dalam belajar secara menyeluruh.

Aktivitas belajar siswa cenderung berupa aktivitas fisik seperti mendengarkan dan beberapa siswa ada yang menulis informasi yang disampaikan oleh guru, sedangkan aspek kemandirian belajar yang lain kurang diperhatikan.

Fakta bahwa kemandirian belajar siswa masih kurang ditunjukkan oleh beberapa temuan terkait dengan perilaku menyimpang siswa didalam pembelajaran. Siswa kelas X IPS³ yang berjumlah 27 siswa, hanya 10 siswa yang tuntas 36 % dan siswa yang belum mencapai ketuntasan 17 siswa 64 % dengan KKM 75. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ternyata siswa yang menunjukkan keaktifannya jauh lebih sedikit dibanding siswa yang pasif. Kecenderungan ini disebabkan guru dalam mengajar dengan metode ceramah dan keberadaan hand out yang sudah dimiliki setiap siswa sehingga siswa cenderung mendengarkan saja.

Siswa yang masih menunjukkan ketidakaktifannya misalnya melamun, kurang memperhatikan pelajaran dan melakukan aktivitas lain di luar aktivitas belajar seperti menggambar, bermain handphone serta berbicara dengan teman juga kurang aktif dalam menyampaikan pendapat yang diindikasikan siswa kesulitan ketika diminta menyebutkan ciri-ciri objek yang sedang dipelajari.

Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Dalam model

pembelajaran *problem based learning (PBL)* siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata atau disekitar siswa. Model pembelajaran *problem based learning (PBL)* juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga akan menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran dan akan lebih berbekas pada ingatan siswa (long term memory) karena siswa mencoba dan memahami masalah yang ada oleh dirinya sendiri.

Salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Model pembelajaran *problem based learning (PBL)* berlandaskan pada *psikolog kognitif*, sehingga fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan siswa, melainkan kepada apa yang sedang mereka pikirkan pada saat mereka melakukan kegiatan itu.

Pendekatan ini sangat cocok dalam berbagai kegiatan mengembangkan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan di samping itu siswa juga merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya masing-masing, yang pada gilirannya motivasi belajar meningkat, siswa belajar dengan antusias.

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dapat di terapkan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan karena siswa dituntut untuk dapat berpendapat tentang masalah

yang ditemukan dan berusaha menemukan solusinya. Selain itu model pembelajaran *problem based learning (PBL)* juga dapat meningkatkan hasil belajar karena pengetahuan didapat dari usaha siswa oleh dirinya sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut jenis penelitian yang memiliki tujuan mengatasi permasalahan dalam kelas adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga dilakukan penelitian dengan judul: “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS³ SMA Negeri 1 Telaga Kab. Gorontalo**“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut, rendahnya penjelasan pembelajaran terhadap siswa , belum maksimalnya waktu yang digunakan dalam pembahasan permasalahan pembelajaran, belum maksimalnya pemberian masalah pembelajaran yang ada, dan pemecahan informasi sebagai eksperimen dalam pemecahan masalah pembelajaran belum sebagai mana mestinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas masalah yang diidentifikasi maka peneliti merumuskan masalah ini adalah:

Apakah penerapan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS³ SMA Negeri 1 Telaga Kab. Gorontalo.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran diiringi dengan memotivasi siswa.
2. Guru menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran.
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 siswa.
4. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas.
5. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang di pelajari dan atau mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Guru memberikan penghargaan pada hasil belajar siswa, baik individu atau kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS³ SMA Negeri 1 Telaga Kab. Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat membantu guru lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif.

b. Bagi Siswa.

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk membuat kondisi pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan mengalami peningkatan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.

1.6.3 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.
- b. Dapat dipergunakan sebagai metode alternatif bagi guru dalam mengajarkan materi yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.